ANALYSIS KEBERHASILAN DAN KEMANFAATAN USAHA PERIKANAN TANGKAP BAGAN PERAHU DI KABUPATEN KOLAKA

Juhardin¹; Anwar Said²

¹²Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Kendari

e-mail: *juhardin76@gmail.com, anwarsaidumk@gmail.com

ABSTRAK: Menganalisis keberhasilan dan kemanfaatan secara sosial dan ekonomi usaha perikanan tangkap bagan perahu. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai Maret 2014 dengan responden adalah nelayan yang mempunyai usaha bagan perahu sebanyak 16 unit yang terkonsentrasi secara administratif di Kecamatan Latambaga. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan analisis penerimaan untuk keberhasilan dan kemanfaatan usaha secara ekonomi meliputi perhitungan pendapatan, *RC ratio* dan *BC ratio*, juga secara deskriptif dari hasil wawancara dengan nelayan untuk menganalisis keberhasilan dan kemanfaatan secara sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Usaha bagan perahu berhasil dan bermanfaat secara ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Usaha Perikanan Bagan Perahu; Keberhasilan dan Kemanfaatan.

Abstract: *The purpose of the research are: to analyze the success and benefit economically and socially fishery effort of boat fish trap. The research was conducted on November 2013 to February 2014 with the respondents are the fishermen who have effort of Boat fish trap as many as 16 units which were consentrated on administrative way in Latambaga subdistrict. The analysis of the data was conducted quantitatively and qualitatively. The eficiency analysis for the success and the benefit of economy, include computation income, RC ratio and BC ratio, and also used descriptive method from the result of interviews with the fishermen to analyze the succes and benefit in social way. The result of the research shows that: The offort of boat succeed and has benefit economically and socially.*

Keywords: *Effort of fishery boat fish trap; success and benefit.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kolaka sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara terletak pada pinggir pantai Teluk Bone mempunyai luas $\pm 6918,38 \text{ Km}^2$ dengan luas perairan $\pm 15.000 \text{ Km}^2$ dan garis pantai sepanjang $\pm 395,875 \text{ Km}$ sehingga mempunyai potensi pengembangan sumberdaya perikanan khususnya perikanan tangkap yang sangat potensial. Data tahun 2013 menunjukan bahwa alat tangkap yang beroperasi adalah 14 unit yang didominasi oleh alat tangkap tradisional dan skala kecil. Bagan Perahu merupakan salah satu alat tangkap skala menengah yang memberi kontribusi sangat signifikan pada produksi perikanan tangkap pada tahun 2011 yaitu sebesar 35,67%. Tapi

pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah alat tangkap yang diikuti penurunan produksi tangkapan seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Alat Tangkap Bagan Perahu serta Produksinya

No	Tahun	Nama Alat Tangkap/Produksi	
		Bagan (unit)	Produksi (ton)
1	2008	31	682,5
2	2009	32	889,5
3	2010	36	544,7
4	2011	36	1218,8
5	2012	16	478,3

Sumber: DKP Kabupaten Kolaka (2013)

Tabel 1 secara umum menunjukkan perkembangan alat tangkap dan jumlah produksinya berfluktuatif walaupun dalam kurun waktu satu tahun terakhir terjadi penurunan jumlah alat tangkap dan produksinya secara signifikan. Penurunan produksi tangkapan tersebut oleh Soekartawi (2003) disebutkan sebagai pengaruh faktor input yang oleh Fauzi (2010) faktor input penangkapan itu sendiri terdiri dari alat tangkap, nelayan dan sumberdaya ikan. Maka untuk mendeterminasi penurunan produksi tangkapan Bagan Perahu berdasarkan keberhasilan dan kemanfaatan secara ekonomi dan sosial penelitian dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka pada rumahtangga nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu. Waktu penelitian adalah pada bulan November 2013-Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah rumahtangga perikanan yang mengusahakan alat tangkap bagan perahu yang ada di Kabupaten Kolaka dengan jumlah alat tangkap adalah 16 unit, sehingga sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu semua nelayan yang mengoperasikan bagan perahu.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel manfaat ekonomi dan sosial meliputi : a).Ekonomi dari aspek keberhasilan dan kemanfaatan dari nilai *RC ratio* dan *BC ratio*.b).Manfaat sosial berupa manfaat yang berhubungan dengan kondisi sosial budaya masyarakat antara lain karakteristik masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kualitas hidup

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara mendalam kepada nelayan melalui kuisisioner untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan dan kinerja usaha perikanan tangkap, serta strategi pengembangannya. Data sekunder berasal dari instansi terkait (DKP Kabupaten Kolaka) dan hasil penelitian sejenis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan secara kuantitatif berupa anaysis kualitatif deskriptif yaitu mengukur tingkat keberhasilan dan kemanfaatan usaha perikanan tangkap Bagan Perahu dengan perhitungan antara lain:

1. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha dihitung menggunakan rumus (Rianse, 2009)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha

TR = Penerimaan total

TC = Biaya Total

2. Analisa Keberhasilan (Soekartawi, 2003)

Untuk menganalisis keberhasilan usaha secara ekonomi digunakan rumus R/C (*Revenue Cost Ratio*) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total

TC = Biaya Total

$R/C < 1$, berarti usaha tidak berhasil (gagal)

$R/C = 1$, berarti usaha Break Even Point (tidak berhasil dan tidak gagal) $R/C > 1$, berarti usaha berhasil secara ekonomi

3. Analisa Kemanfaatan (Soekartawi, 2003)

Untuk menganalisa kemanfaatan usaha secara ekonomi dilakukan dengan formula B/C ratio (BCR) :

$$BCR = \frac{TB}{TC}$$

Keterangan:

TB =

Benefit Tota

TC =

Biaya total

$BCR > 1$, Usaha perikanan menguntungkan

$BCR \leq 1$, Usaha Perikanan tidak menguntungkan (rugi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kolaka secara geografis terletak di bagian barat wilayah Sulawesi Tenggara tepatnya berada pada posisi $2^{\circ} - 5^{\circ}$ LS dan $120^{\circ} 45'' - 124^{\circ} 60''$ dan berhadapan langsung dengan Teluk Bone (Gambar 1). Sebagai wilayah pesisir Kabupaten Kolaka mempunyai garis pantai sepanjang 297,5 km dan beberapa Pulau-Pulau Kecil (PPK). Secara umum kondisi wilayah pesisir, laut dan PPK Kabupaten Kolaka mengandung kekayaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai andalan pembangunan daerah.

Kandungan potensi Lestari (MSY) sumberdaya perikanan di perairan laut Kabupaten Kolaka, baik perikanan pelagis maupun demersal diperkirakan mencapai sebesar 37.500 ton/tahun. Selain itu di wilayah perairan laut Kabupaten Kolaka terdapat gugusan pulau-pulau kecil (PPK) sebanyak 9 (sembilan) buah dan terumbu karang dengan keunikan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang bernilai tinggi,

yang memungkinkan untuk pengembangan kegiatan perikanan dan jasa-jasa lingkungan seperti budidaya laut (*marine culture*), penangkapan ikan, perhubungan laut, wisata bahari yang dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah khususnya masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil (statistik tangkap, 2010). Potensi lestari (MSY) sumberdaya perikanan baik perikanan pelagis maupun mencapai sebesar 37.500 ton/tahun, dengan tingkat pemanfaatan 19.700,7 ton/tahun atau sekitar 52,5% dibanding pada potensi sumberdaya yang lain. Perairan umum kandungan potensi lestarnya 10.000 ton /tahun dengan tingkat pemanfaatan 213,3 ton/tahun atau 1.90%.

Manfaat Ekonomi Usaha Bagan Perahu

Analisis ekonomi dimaksudkan untuk mengevaluasi investasi usaha bagan perahu secara rata-rata, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kemanfaatannya secara ekonomi. Biaya operasian alat tangkap bagan perahu adalah biaya yang digunakan dalam pengoperasian alat tangkap yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap yang dimaksudkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap setiap operasi penangkapan yang meliputi biaya penyusutan dan izin usaha. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tidak tetap setiap melakukan operasi penangkapan meliputi bahan bakar, perawatan, retribusi, tambat labuh dan upah ABK. Upah ABK bersifat tidak tetap karena adanya sistem bagi hasil. Biaya penyusutan termasuk biaya tetap karena diasumsikan bahwa setiap melakukan operasi penangkapan akan terjadi penyusutan terhadap komponen alat tangkap bagan perahu seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Rata-Rata Bagan Perahu

No	Komponen Biaya	Usia Ekonomis	Harga (Rp)	Pertrip (Rp)
1.	Unit Alat Tangkap	10 Tahun	250.000.000	83.333
2.	Izin Usaha	1 Tahun	250.000	833
3.	Tambat Labuh	Pertrip	3.000	3.000
4.	Perawatan	1 Bulan	550.000	22.000
Jumlah				109.166

Tabel 2 memperlihatkan bahwa biaya penyusutan yang harus disiapkan oleh nelayan per trip adalah Rp. 109.166,- yang terdiri dari perawatan, tambat labuh, izin usaha dan penyusutan alat tangkap. Hal ini harus dilakukan agar unit bagan perahu dapat beroperasi dan memproduksi secara maksimal selama usia ekonomis 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan dalam menyiapkan biaya penyusutan adalah dengan mengalokasikan dana rutin untuk kegiatan perawatan yang dilakukan ketika bagan tidak beroperasi.

Sedang biaya pengeluaran yang meliputi biaya operasional dan biaya yang bersifat tetap yang digunakan untuk operasi penangkapan bagan secara rata-rata disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Rata-Rata Pengeluaran Bagan Perahu

No	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Operasional		
	- Solar 70 liter @Rp.7.000,-	490.000	57,70
	- Gas	50.000	5,89
	- Oli Mesin 2 liter @Rp.30.000,-	60.000	7,07
	- Ransum	100.000	11,78
	- Es Balok 4 @Rp.10.000,-	40.000	12,86
2	Biaya Tetap	109.166	12,86
	Total	849.166	100

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan bahwa biaya rata-rata penangkapan bagan perahu per trip adalah Rp. 849.166, dengan persentase biaya terbesar adalah biaya bahan bakar yaitu 57,70 % atau lebih dari setengah biaya operasional yakni Rp.490.000,-. Dengan persentase demikian, maka nelayan berusaha melakukan kegiatan penangkapan didaerah dekat *fishing base* yang terlihat dari variasi jarak tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* yang relatif hampir sama antara bagan satu dengan bagan yang lainnya yaitu 40 – 45 menit.

Selain itu, maka untuk mengurangi pemakaian bahan bakar dalam rangka pengiritan pengeluaran, maka nelayan dalam melakukan perpindahan *fishing ground* menggunakan bantuan arah arus baik arus yang disebabkan oleh angin maupun arus yang disebabkan oleh pasang surut. Kondisi ini terlihat dari waktu-waktu yang dipilih oleh nelayan dalam memindahkan bagan pada saat pergantian pasang surut dan perubahan arah angin, seperti memanfaatkan perubahan arah angin dari darat ke laut ataupun sebaliknya dari laut ke darat.

Hasil tangkapan nelayan di lokasi penelitian didominasi oleh ikan teri, layang, kembung, peperak dan beberapa ikan pelagis kecil lainnya. Dengan variasi hasil tangkapan tersebut menyebabkan harga hasil tangkapannya pun bervariasi sesuai dengan jenis ikan hasil tangkapan.

Nilai hasil tangkapan di lokasi penelitian bervariasi antara Rp. 1.650.000 – Rp.4.215.000 per trip, atau rata-rata Rp. 2.932.500 per trip. Nilai ini bila dikurangkan dengan biaya operasional pertrip sebesar Rp.849.166.-, maka nelayan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 2.083.334,- pertrip penangkapan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Pendapatan Rata-rata pertrip Bagan Perahu

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	2.932.500,-
2	Biaya Operasional	849.166,-
3	Pendapatan	2.083.334,-

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pendapatan yang diterima oleh nelayan bagan adalah sebesar Rp. 2.083.334,- per trip penangkapan, sehingga pendapatan mereka perbulan adalah sebesar Rp.45.833.348,-. Nilai tersebut sudah termasuk gaji tenaga kerja yang menggunakan sistem bagi hasil dengan proporsi seperti diuraikan terdahulu. Dengan demikian maka porsi pendapatan untuk gaji ABK bagi pemilik bagan merupakan biaya sedang bagi nelayan sawi merupakan penerimaan. Hal ini pula yang menyebabkan penerimaan pemilik bagan dari hasil tangkapan berfluktuasi berdasarkan total hasil tangkapan.

Perhitungan Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan rata-rata bagan perahu digunakan analisis pendapatan berdasarkan persamaan menurut Fauzi (2010) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

usaha TR =

Penerimaan total

TC = Biaya total

TR (*Total revenue*) adalah penerimaan total yang merupakan perkalian antara jumlah hasil tangkapan ikan dan harganya. Sedang TC (*Total Cost*) adalah biaya total yang terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri atas:

1. Biaya penyusutan;
2. Izin usaha;
3. Tambat labuh;
4. Perawatan.

Sedang biaya tidak tetap atau biaya operasional meliputi:

1. Biaya bahan bakar solar;
2. Biaya oli mesin;
3. Pembelian minyak tanah atau gas;
4. Pembelian es balok;
5. Perbekalan.

Dari hasil penelitian diketahui biaya tetap, biaya tidak tetap dan produksi rata-rata Bagan Perahu pertrip disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya dan Produksi Rata-rata Bagan Perahu pertrip

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Biaya Tetap	
	1. Biaya Penyusutan alat	83.333,-
	2. Izin Usaha	833,-
	3. Tambah Labuh	3.000,-
	4. Perawatan	22.000,-
2	Biaya Operasional	
	1. Solar	490.000,-
	2. Oli Mesin	60.000,-
	3. Gas	50.000,-
	4. Es Balok	40.000,-
	5. Ransum	100.000,-
3	Produksi	2.932.500,-

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya operasional sebagai komponen biaya total adalah sebesar Rp.849.166,- per trip, sehingga dengan menggunakan persamaan keuntungan usaha diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 2.932.500 - 849.166 \\ &= 2.083.334,-\end{aligned}$$

Nilai keuntungan usaha per trip sebesar Rp.2.083.334,- merupakan keuntungan rata-rata per unit bagan, sedang pembagian untuk pemilik bagan dan tenaga kerjanya tetap menggunakan sistem bagi hasil yakni juragan/pemilik bagan 25 %, juru mudi/masinis 15% dan ABK 60 %. Dengan proporsi pembagian sistem bagi hasil, maka nelayan akan memperoleh pendapatan rata-rata Rp 50.000 – Rp 100.000 perorang per trip.

Analisis Keberhasilan dan Kemanfaatan Secara Ekonomi

Untuk mengukur keberhasilan usaha secara ekonomi digunakan analisis *RC ratio* yaitu perbandingan atau rasio (nisbah) antara total penerimaan atau *Total Revenue (TR)* dengan total biaya atau *Total Cost (TC)*.

Dari hasil penelitian seperti Tabel 15, maka dapat dihitung *RC ratio* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RC\ ratio &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{2932.500}{849.166} \\ &= 3,45\end{aligned}$$

Karena *RC ratio* lebih besar dari 1, maka usaha bagan perahu dapat dikategorikan berhasil secara ekonomi. Nilai *RC ratio* = 3,45 mengandung arti bahwa setiap 1 rupiah biaya yang digunakan dapat menghasilkan penerimaan

sebesar Rp 3,45. Sedang untuk mengukur kemanfaatan usaha bagan perahu secara ekonomi digunakan analisis *Benefit Cost Ratio (BCR)* yaitu perbandingan atau rasio (nisbah) antara total keuntungan atau *Total Benefit (TB)* dengan total biaya atau *Total Cost (TC)*. Dari hasil penelitian seperti Tabel 15, maka dapat dihitung *BC ratio* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BC \text{ ratio} &= \frac{TB}{TC} \\ &= \frac{2083334}{849166} \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

Karena nilai *BC ratio* lebih besar dari 1, maka usaha perikanan Bagan Perahu dapat dikategorikan bermanfaat secara ekonomi. Nilai *BC ratio* = 2,45 mengandung makna bahwa setiap 1 rupiah yang digunakan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp. 2,45.

Manfaat Sosial Usaha Bagan Perahu

Selain manfaat ekonomi dan finansial, bagan perahu juga mempunyai manfaat secara sosial yaitu manfaat yang secara langsung bersentuhan dengan aspek sosial budaya masyarakat wilayah pesisir. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusnadi (2010) bahwa masyarakat nelayan mempunyai karakteristik yang khas yang membedakannya dengan masyarakat lainnya antara lain :

1. Sistem gender, yaitu sistem pembagian kerja secara seksual dalam masyarakat nelayan yang didasarkan pada budaya nelayan, dimana pekerjaan yang terkait dengan laut merupakan ranah kaum laki-laki sedang wilayah darat adalah ranah kerja kaum perempuan. Dengan demikian kaum perempuan mendominasi urusan ekonomi rumah tangga dan pengambilan keputusan penting dalam rumah tangganya.

Dalam prespektif sistem gender, usaha perikanan tangkap bagan perahu juga memperlihatkan pola yang sama, yaitu kaum perempuan melakukan aktivitas penjualan hasil tangkapan ataupun pengolahan hasil tangkapan seperti penjemuran ikan Lure menjadi ikan kering.

Demikian pula peran kaum perempuan juga terlihat pada saat membantu para suami mereka dalam melakukan kerja perawatan jaring dan kegiatan-kegiatan domestik lainnya.

Dari kondisi tersebut, maka usaha bagan perahu telah memberi manfaat secara sosial kemasyarakatan kepada kaum perempuan dengan bentuk pemberdayaan yang mereka lakukan.

2. Relasi *Patron-Klien*, yaitu hubungan yang bersifat *patron* (bapak buah) dan *klien* (anak buah) dimana bapak buah akan membantu anak buah pada kemudahan akses pekerjaan, mengatasi kebutuhan mendadak klien, atau meringankan beban utang klien pada pelepas uang. Anak buah menerima kebaikan tersebut sebagai hutang budi dan berkomitmen untuk membantu patron dengan sumberdaya jasa tenaga yang mereka miliki.

Dalam praktek usaha perikanan tangkap bagan perahu, hubungan *patron klien*

terlihat pada setiap operasi penangkapan dimana para sawi terlibat pada kegiatan penangkapan sebagai anak buah yang telah menerima banyak kebaikan dari para pemilik bagan antara lain:

- a. Ketersediaan pemilik bagan meminjamkan uang pada sawi untuk berbagai kebutuhannya.
 - b. Ketersediaan pemilik bagan dalam menerima para sawi untuk bekerja pada bagan mereka.
 - c. Bantuan sosial lain para pemilik bagan kepada sawi seperti penyediaan tempat tinggal bagi sawi yang belum memiliki rumah tetap.
3. Kepemimpinan dan perilaku sosial antara lain :
- a. Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.
 - b. Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
 - c. Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai keahlian.
 - d. Terbuka dan ekspresif sehingga cenderung “kasar”.
 - e. Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
 - f. Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
 - g. Bergaya hidup “konsumtif”.
 - h. Demonstratif dalam harta benda (emas, dll).
 - i. Sentimen keagamaan yang tinggi.

Dalam perspektif usaha bagan perahu, ciri perilaku sosial tersebut terlihat jelas pada kegiatan penangkapan seperti etos kerja yang tinggi, solidaritas dan kebersamaan, juga pada perilaku konsumtif maupun sikap para perempuan nelayan dalam mendemonstrasikan harta benda mereka (emas) sebagai manifestasi keberhasilan hidup.

Selain itu manfaat sosial usaha bagan perahu dapat dilihat pada kondisi sosial kemasayarakatan lain seperti penyerapan tenaga kerja dan indikator kualitas hidup lainnya berupa perbaikan gizi dan kesehatan, penyediaan air dan lingkungan hidup, fasilitas listrik, sekolah dan lain-lain.

Menurut Kepala Bidang Penangkapan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kolaka, bagan merupakan jenis alat tangkap yang bersifat padat karya karena banyak melibatkan tenaga kerja dalam proses pengoperasiannya yaitu sekitar 6-12 orang per unit alat tangkapnya. Hal ini bisa dilihat dari kelesuan usaha bagan ketika kegiatan pertambangan marak di Kabupaten Kolaka.

Data Dinas Perikanan memperlihatkan penurunan jumlah alat tangkap khususnya kurun waktu 2 tahun terakhir yang salah satu faktornya adalah pengaruh tenaga kerja seperti Manfaat sosial lainnya dari usaha Bagan Perahu seperti yang disebutkan oleh Gittinger (1986) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Distribusi pendapatan

Dengan sistem bagi hasil, maka penerimaan nelayan terdistribusi secara merata pada seluruh ABK dengan persentase sebagai berikut :

- Juragan/Punggawa 25 %
- Juru mudi/masinis 15 %
- ABK lain 60 %

Penerimaan nelayan dari usaha Bagan Perahu berkisar Rp. 50.000 – Rp.100.000 per trip. Nilai ini tentu kecil bila dibandingkan dengan pendapatan nelayan pada alat tangkap lain seperti *Huhate*, namun oleh beberapa pengakuan nelayan, mereka merasa ada kenyamanan bekerja dengan sistem bagi hasil pada bagan karena kurangnya resiko juga adanya sikap dan perhatian pemilik bagan yang baik pada keluarganya.

Pendapatan nelayan seperti diuraikan terdahulu merupakan pembagian langsung dari pemilik bagan dari hasil produksi operasi penangkapan. Selain itu nelayan masih dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan kegiatan lain diatas bagan seperti kegiatan memancing ikan yang hasilnya langsung dijual oleh nelayan yang bersangkutan. Upaya penambagan pendapatan nelayan bagan diatas merupakan salah satu upaya mewujudkan tingkat kesejahteraan ditengah masalah yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan seperti yang dikemukakan oleh Hendratmoko dan Marsudi (2010) yaitu:

- a. Keadaan sumberdaya yang semakin menipis
 - b. Kurangnya budaya menabung.
 - c. Tata niaga yang belum berpihak pada nelayan
2. Penyerapan tenaga kerja

Alat tangkap bagan perahu merupakan kegiatan perikanan tangkap yang paling banyak menyerap tenaga kerja dalam proses pengoperasiannya yaitu 6 – 12 orang per unit alat tangkap. Dengan kondisi demikian, alat tangkap bagan sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari lesunya usaha bagan ketika kegiatan pertambangan banyak menyerap tenaga kerja.

3. Perbaikan kualitas hidup

Manfaat lain yang dirasakan oleh nelayan yang bekerja pada usaha perikanan Bagan Perahu adalah terjadinya perbaikan kualitas hidup seperti peningkatan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat nelayan bagan. Hal ini dimungkinkan karena adanya pendapatan tambahan yang diterima nelayan seperti diuraikan terdahulu.

Kondisi tersebut dapat terwujud bila ditunjang oleh sistem manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik oleh nelayan. Hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa nelayan yang sudah mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik secara umum telah mempunyai kualitas hidup yang baik dibanding nelayan yang lainnya seperti telah mempunyai rumah, kehidupan perekonomian yang baik dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan Susilo (2010) yang menyebutkan bahwa masyarakat yang mengikuti perubahan sosial terutama yang berkaitan dengan pola budaya masyarakat pesisir akan dengan mudah beradaptasi pada kebiasaan-kebiasaan positif untuk peningkatan kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Usaha bagan perahu memberikan keberhasilan dan kemanfaatan secara ekonomi yang terlihat dari *RC ratio* dan *BC ratio*, juga secara sosial dari aspek penyerapan tenaga kerja,

penerimaan nelayan dan kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dalam rangka peningkatan produksi tangkapan maka nelayan diharapkan dapat memperhatikan aspek input bagan terutama yang berkaitan dengan penggunaan lampu warna, ukuran jaring, jumlah tenaga kerja dan pengalaman *punggawa* serta *sawi* dan Diperlukan kajian mendalam untuk penggunaan teknologi dalam mempermudah pengangkatan jaring untuk meningkatkan produksi penangkapan seperti penggunaan mesin pengangkat jaring. Dalam rangka mendorong pengalaman dan keterampilan *punggawa* dan *sawi* yang diketahui memberi kontribusi pada peningkatan produksi bagan, maka kepada Pemda agar menggiatkan program-program pelatihan tentang penggunaan teknologi bantu dalam mendeteksi ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2011. *Analisis Aspek Teknis Penangkapan Pole and Line di Perairan Bone Kabupaten Wajo*. Skripsi Unhas. Makassar.
- Achmad, DS. 2012. *Perbandingan Ukuran Ikan Hasil Tangkapan Utama Pada Bagan Tancap Berdasarkan Jenis lampu*. Tesis Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Unhas. Makassar.
- Adam, A. 2011. *Analisis Pendapatan Nelayan Berdasarkan Ukuran Perahu Motor dan Alat Tangkap di Kabupaten Kolaka*. Tesis Unhalu Kendari.
- Adi, S. 2011. *Analisis Usaha Perikanan Budidaya*. Dirjen Perikanan Budidaya. KKP. Jakarta.
- Atkinson, AA., JH Waterhouse and RB Wells. 1997. *A Stakeholder Approach to Strategic Performance Measurement*. Corporate Strategic Finance Management.
- Baskoro, MS., A Efendi dan SH Wisudo. 2007. *Analisis Optimasi Faktor-Faktor Produksi Bagan Motor di Selat Sunda*. Torani Vol 17(3). 2007: 240-245p.
- Dahuri, R. 2002. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Berkelanjutan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- DKP Kolaka. 2010. *Laporan Data dan Statistik Tahun 2010*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka.
- DKP Kolaka. 2013. *Laporan Data dan Statistik Tahun 2012*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka.
- Emam, AA and R Saied. 2010. *Economics of Fish Production and Marketing, A Case Study of Khartoum State, Sudan*. Journal of Applied Science Research 6 (10): 1533 – 1538p.
- FAO. 1995. *The Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Rome, Italy.
- Fauzi, A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A dan S. Anna. 2005. *Permodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Gittinger, JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Hanafiah, A dan AM Saefuddin. 1986. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. UI Press. Jakarta.
- Hawkins, JA. 1994. *A Performance Theory of Order and Constituency* Cambridge. Cambridge University Press.
- Hendratmoko, C dan Marsudi, H. 2010. *Analisis Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kabupaten Cilacap*. *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol 6 Nomor 1 Edisi Mei 2010. 1-10pp.
- Howara, D dan A. Laapo. 2008. *Analisis Determinasi Usaha Perikanan Tangkap Nelayan di Kabupaten Tojo Una-Una*. *Jurnal Agroland* 15 (4) : 302-308p
- Husni. 2003. *Analisis Pengembangan Unit Usaha Perikanan Tangkap yang Mempunyai Keragaan (Performance) Baik di Kabupaten Batang*. Tesis Undip. Semarang.
- Idris. 2001. *Desentralisasi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut*. Makalah pada Lokakarya Regional Sulawesi. Kerjasama Lembaga Studi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Yayasan ELS@P Makassar dan Partnership for Governance in Indonesia, 12 – 14 Maret 2001.
- Jahanifar, K., Z Abedi and Y Zeraatkish. 2010. *Estimation of Production Function in Fishery on the Coasts of Caspian Sea*. *World Academy of Science, Engineering and Technology* (65) 2010 : 516-519p.
- Juhana, D dan A. Pammus. 2009. *Peta Sebaran Nelayan, Armada dan Alat Tangkap Ikan di Kabupaten Kolaka*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka
- Kesteven, GL. 1973. *Manual of Fisheries Science Part I. An Introduction to Fisheries Science*. Rome. FAO Fisheries Technical Paper No. 118.
- Kohar, AM., A Rosyid dan A Rahmadi. 2008. *Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Perikanan Tangkap Rawai Dasar (Bottom Long Line) Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Perikanan dan Kebijakan Pemerintah Daerah di Kabupaten Pati*. *Buletin PSP FPIK Undip*. Vol XVII No. Agustus 2008.
- Kusnadi. 2010. *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*. Makalah pada Jelajah Budaya Tahun 2010. 12-15 Juli 2010. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kusumawati, P., A. Rosyid dan A. Kohar. 2010. *Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Perikanan Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Pada Alat Tangkap Cantrang (Boat Seine) dan Kebijakan pemerintah Daerah di Kabupaten Rembang*. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 6 No 1. 36-45p.
- Ludwing, JA and JF Reynolds. 1988. *Statistical Ecology: A Primer on Methods and Computing*. John Wiley and Sons. Inc. New York.
- Moelyanto. 1996. *Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mondy, RW & RM Noe. 1993. *Human Resources Management 5th edition*. Massachusset and Schuster.
- Monintja, D dan R. Yusfiandayani. 2001. *Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap*. Makalah pada Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, Kerjasama IPB-Proyek CRMP. Bogor, 29 Oktober – 3 November 2001.
- Monintja, DM. 2000. *Pemanfaatan Pesisir dan laut untuk Kegiatan Perikanan Tangkap*. *Prosiding Pelatihan Pengelolaan Pesisir Terpadu*. PKSPL-IPB. Bogor. 45-57 p.

- Morrison, CJ. 1993. *A Microeconomic Approach to The Measurement of Economic Performance: Productivity Growth, Capacity Utilization and Performance Indicator*. Berlin.
- Mukhtar. 2012. *Perspektif Spasio Temporal Usaha Komoditi Pertanian Unggulan di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara*. Disertasi UGM. Yogyakarta.
- Notonubun, J dan W Patty. 2010. *Perbedaan Penggunaan Intensitas Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan Selat Rosemburg Kabupaten Maluku Tenggara Kepulauan Kei*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropik* Vol VI-3: 134-140p.
- Nyikahadzo, K and L Nyikahadzo. 2013. *A Comparison of Economic Performance of Emerging and Established Fishing Enterprises at Lake Kariba, Zimbabwe*. *Asian Social Science* Vol 9 No 5: 226-234.
- Oluwafunmilola, FA. 2012. *Economic Analysis of Smoked Fish Marketing in Owo Local Government Area, Ondo-State, Nigeria*. *Contonental J Fisheries and Aquatic Science* 6 (1): 38-46p
- Padangaran, A. 2010. *Pembiayaan Agribisnis*. PPS Unhalu.
- KePadangaran, A. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep Teori dan Aplikasi*. Unhalu Press. Kendari.
- Pasaribu, AM, Yusuf D dan Amiluddin. 2005. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan*. University Press. Makassar.
- Puansalaing, DM., J. Wenno dan HJ, Kumajas. 2012. *Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Pukat Cincin di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap* I (2): 43-49p.
- Ramlah. 2011. *Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Efisiensi dan Efektivitas Perikanan Tangkap Bagan di Kabupaten Kolaka*. Tesis Unhalu. Kendari.
- Renafati, Y. 2009. *Analisa Sistem Usaha Perikanan Tangkap di Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi IPB. Bogor.
- Rianse, U dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Shang, YC. 1990. *Aquaculture Economic Analysis an Introduction*. Departement of Agriculture and Resources Economics. University of Hawaii.
- Subani, W, dan H R Barus. 1989. *Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia*. Balai Penelitian Perikanan laut. Jakarta.
- Sudirman. 2003. *Analisis Tingkah Laku Ikan untuk Mewujudkan Teknologi Ramah Lingkungan dalam Proses Penangkapan pada Bagan Rambo*. Disertasi IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilo. 2010. *Kajian Struktur Sosial masyarakat Nelayan di Ekosistem Pesisir Wacana* Vol 13 Nomor 2. April 2010. 366-380p.
- Sotorrio, LL. 2008. *Economic Analysis of Finfish Mariculture Operations in Spain*. *Aquaculture Economics and Management* 6 (1/2) : 65-79p
- Takril. 2005. *Hasil Tangkapan Sasaran Utama dan Sampingan Bagan Perahu di Polewali. Sulawesi Barat*. Skripsi. IPB. Bogor
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan